BAB 2 MEMBACA SASTRA

A. Makna Simbolik dalam Karya Sastra

Karya sastra merupakan refleksi pemikiran, perasaan, dan keinginan pengarang lewat bahasa. Setiap karya sastra menggunakan simbol yang memiliki makna tersendiri. Simbol-simbol dalam karya sastra diungkapkan dalam bentuk bahasa yang khas. Puisi, prosa fiksi, dan drama memiliki simbol-simbol tersendiri yang biasanya diungkapkan dalam bahasa yang digunakan penulis. Penulis mengungkapkan perasaan, pikiran, dan idenya dengan bahasa yang khas. Simbol-simbol yang digunakan penulis untuk mengungkapkan ide dan perasaannya tersebut memiliki makna tersendiri. Simbol-simbol itulah yang akan ditafsirkan atau dimaknai oleh pembaca.

Sesuatu dalam teks sastra mungkin dilihat sebagai simbol, mungkin juga tidak, itu bergantung pada interpretasi pembaca (Luxemburg, 1989:69). Pembaca berhak menafsirkan simbol-simbol tersebut secara arbriter. Ada pembaca yang melihat sesuatu dalam teks sastra tersebut sebagai simbol. Namun, ada pula pembaca yang tidak melihat sesuatu itu sebagai simbol. Dalam hal ini daya kritis pembaca sangat diperlukan. Pembaca yang kritis akan menemukan simbol-simbol yang mungkin tidak ditemukan oleh pembaca lain.

Soal Bahas Makna Simbolik dalam Karya Sastra

1. Cermati gurindam berikut!

   Barang siapa berbuat jasa
   Mudahlah Tuhan mengampuni dosa

   Maksud gurindam tersebut adalah ....
   A. Siapa yang berbuat dosa, akan diampuni oleh Tuhan
   B. Siapa yang berbuat kebaikan, hidupnya akan bahagia
   C. Siapa yang ingin mendapatkan ampunan harus berbuat baik
   D. Orang yang beramal akan diampuni dosanya oleh Tuhan
   E. Orang yang dermawan akan disayang Tuhan

Jawaban: D
(Tipe Soal Penalaran & Logika)

Maksud gurindam tersebut dapat dicari dengan membaca gurindam dengan saksama. Maksud gurindam tersebut adalah orang yang beramal akan diampuni dosanya oleh Tuhan.

2. Cermati puisi berikut!

> Karangan Bunga
> Tiga anak kecil
> Dalam langkah malu-malu
> Datang ke Salemba Sore itu
> "Ini dari kami bertiga
> Pita hitam dalam karangan bunga
> Sebab kami ikut berduka
> Bagi kakak yang ditembak mati siang tadi."

Makna lambang "pita hitam" dalam puisi tersebut adalah ....

A. bersedih
B. berduka
C. berdoa
D. bermohon
E. berharap

Jawaban: B
(Tipe Soal Aplikasi/Terapan)

Makna "pita hitam" dalam puisi tersebut adalah ungkapan dukacita. Jadi, makna lambang tersebut adalah berduka. Perhatikan larik *Sebab kami ikut berduka.*

3. Bacalah puisi berikut!

> Menyesal
> Pagiku hilang sudah melayang
> Hari mudaku sudah pergi
> Sekarang petang datang membayang
> Batang usiaku sudah tinggi
> Aku lalai di hari pagi
> Beta lengah di masa muda
> Kini hidup meracun hati
> Miskin ilmu, miskin harta
> *Karya: A. Hasymi*

Kata *petang* pada larik ketiga puisi tersebut bermakna ....

A. waktu sore hari
B. kehidupan manusia
C. suasana senja
D. masa tua
E. perasaan manusia

Jawaban: D
(Tipe Soal Aplikasi/Terapan)

Puisi tersebut menceritakan tentang perjalanan hidup seseorang yang menyesal di hari tuanya. Jadi, makna lambang "petang" dalam puisi tersebut adalah masa tua.

B. Makna Tersurat dalam Karya Sastra

Isi tersurat dalam karya sastra terdiri atas unsur-unsur intrinsik. Unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam cerita baik cerpen, novel, maupun drama sebagai berikut.

1. Tema: ide pokok yang menjadi titik tolak pengarang dalam menyusun sebuah cerita/yang menjadi pokok pembicaraan dalam cerita.
2. Penokohan: cara pengarang melukiskan tokoh-tokoh dalam cerita yang ditulisnya. Penggambaran/pelukisan watak tokoh dalam cerita dapat disampaikan secara langsung/analitik dan secara tidak langsung/dramatik. Pelukisan secara dramatik antara lain dapat diketahui melalui dialog antartokoh, cara bicara tokoh, gerak gerik tokoh, pemikiran-pemikiran tokoh, bisa juga melalui pembicaraan tokoh lain.
3. Latar: meliputi tempat, waktu, dan suasana yang ada dalam cerita.
   Menentukan latar tempat, waktu, atau suasana dalam cerpen/novel/drama dapat dilakukan dengan cara berikut.
   a. Pahami bahwa nama tempat, nama waktu, atau nama suasana dalam cerpen/novel/puisi biasanya tidak tertulis secara tersurat, tetapi hanya berupa kata-kata yang merupakan ciri-ciri tempat, waktu, suasana yang dimaksud (tersirat).
   b. Pahami tokoh/sesuatu yang terdapat dalam bacaan.
   c. Tentukan apa yang sedang dilakukan tokoh/sesuatu tersebut dalam satu kata kerja.
   d. Nama tempat yang digunakan si tokoh/sesuatu dalam melakukan sesuatu menjadi latar tempatnya.
   e. Waktu ketika si tokoh/sesuatu melakukan sesuatu menjadi latar waktunya.
   f. Situasi/suasana/perasaan si tokoh/sesuatu saat melakukan sesuatu menjadi latar suasananya.
4. Alur: merupakan rangkaian peristiwa yang meliputi tahap perkenalan, munculnya konflik, klimaks, peleraian/antiklimaks, dan penyelesaian.

Soal Bahas Makna Tersurat dalam Karya Sastra

1. Bacalah hikayat berikut!

   Arkian setelah datang pada keesokan harinya, maka baginda pun berangkatlah dengan segala menteri hulubalang diiringkan oleh rakyat sekalian. Setelah sampai pada tempat berburu itu, maka sekalian rakyat pun berhentilah dan kemah pun didirikan oranglah. Maka baginda pun turunlah dari atas gajahnya semayam di dalam kemah dihadap oleh segala menteri hulubalang rakyat sekalian. Maka baginda pun menitahkan orang pergi melihat bekas rusa itu. Hatta setelah orang itu datang menghadap baginda maka sembahnya:

   "Daulat Tuanku, pada hutan sebelah tepi laut ini terlalu banyak bekasnya."

   Maka titah baginda, "Baiklah, esok pagi-pagi kita berburu."

Maka setelah keesokan harinya maka jaring dan jerat pun masuklah ke dalam hutan itu mengelana segala berburuan itu dari pagi-pagi hingga datang menggelincir matahari, seekor perburuan tiada diperoleh. Maka baginda pun amat heranlahserta menitahkan menyuruh melepaskan anjing perburuan baginda sendiri itu. Maka anjing itu pun dilepaskan oranglah. Hatta ada sekira-kira dua jam lamanya maka berbunyilah suara anjing itu menyalak. Maka baginda pun segera mendapatkan suara anjing itu. Setelah baginda datang kepada suatu serokan tasi itu, maka baginda pun bertemulah dengan segala orang yang menurut anjing itu. Maka titah baginda:

"Apa yang disalak oleh anjing itu?"

Maka sembah mereka sekalian itu:

"Daulat Tuanku, patik mohonkan ampun dan karunia. Ada seekor pelanduk putih, besarnya seperti kambing, warna tubuhnya gilang gemilang. Itulah yang dihambat oleh anjing itu. Maka pelanduk itu pun lenyaplah pada pantai ini."

Kutipan hikayat tersebut mengisahkan seorang raja yang ....

A. Menyuruh rakyat untuk memburu seekor pelanduk putih
B. Diiringi para pengawalnya sedang melakukan pemburuan di hutan
C. Kesenangannya berburu pelanduk di hutan
D. Melakukan perburuan dengan menggunakan seekor anjing
E. Sedang berburu di hutan, hanya mendapatkan pelanduk putih

Jawaban: B

(Tipe Pengetahuan & Pemahaman)

Kutipan hikayat tersebut menceritakan seorang raja yang sedang berburu di hutan dengan diiringi para pengawalnya.

2. Perhatikan kutipan cerita berikut!

Sebermula maka Sri Rama dan Laksamana pun pergilah mencari Sita Dewi. Maka ia pun berjalanlah di dalam hutan rimba belantara. Beberapa lamanya berjalan, mereka itu tiada bertemu tempat menanyakan waktu Sita Dewi. Maka dilihatnya ada seekor burung betina. Maka Sri Rama pun bertanya, "Hai burung, adakah engkau melihat istriku dilarikan orang?"

Sahut burung jantan itu, "Engkau yang bernama Sri Rama? Aku dengar masyhur namamu laki-laki dan gagah berani tiada terlawan di tengah medan peperangan. Akan binimu tiadalah terpelihara, perempuan seorang. Lihatlah olehmu aku ini, empat ekor biniku lagi dapat aku peliharakan, konon engkau manusia dua orang pula saudaramu tiadakah dapat memeliharakan binimu itu."

Isi kutipan cerita tersebut mengisahkan ....

A. Tokoh Sri Rama yang mencari istrinya, tokoh Sita Dewi
B. Tokoh Laksamana yang sedang mencari istrinya
C. Ejekan burung jantan kepada tokoh Sri Rama yang tidak bisa menjaga istrinya
D. Kehidupan burung jantan yang berbahagia dengan keluarganya
E. Tokoh Sri Rama sebagai raja termasyhur dan gagah berani

Jawaban: A

(Tipe Soal Aplikasi/Terapan)

Kutipan hikayat tersebut menceritakan Tokoh Sri Rama yang mencari istrinya, tokoh Sita Dewi ke dalam hutan.

3. Perhatikan puisi berikut!

Lentera Hati
Oleh : Desi Yunita

Bening kristal
Lentera hati
 Kala deras rinai hujan
 Kelabu menutup langit
Percikan laut
Selaksa peristiwa hilir mudik
 Di dasar relungku
Ketika cakrawala menyentuh langit
 Dalam dentingan waktu menghiba
Aku bosan
Menebar asa binasa
 Dalam kejam dunia

Makna isi puisi tersebut adalah ....

A. Seorang yang telah bosan hidup di dunia
B. Seseorang yang dendam karena berbagi persoalan dalam hidup
C. Seseorang yang berada dalam kesedihan dan keputusasaan
D. Kekelaman dan selaksa peristiwa yang silih berganti
E. Suasana bosan menghadapi kelamnya dunia

Jawaban: C
(Tipe Soal Aplikasi/Terapan)

Puisi tersebut menceritakan seseorang yang berada dalam kesedihan dan keputusasaan. Cerita tersebut tampak dalam lirik *Dalam dentingan waktu menghiba* dan *Aku bosan*.

C. Menyimpulkan Isi Tersirat dalam Karya Sastra

Isi tersirat dalam karya sastra meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Konflik

Konflik adalah masalah yang sedang dihadapi tokoh dalam cerita.
Jenis-jenis konflik sebagai berikut.

a. Fisik/badan/raga/badan: ditandai adanya perkelaihan antartokoh yang mengakibatkan luka pada diri tokoh.
b. Psikis/batin/jiwa: ditandai dengan adanya gambaran bahwa apa yang dilakukan tokoh bertentangan dengan hati nurani/batinnya.
c. Konflik ide/pendapat: ditandai adanya perdebatan suatu masalah antartokoh dalam cerita.

Konflik sosial: ditandai dengan keberadaan tokoh di lingkungan sekitarnya memiliki hubungan yang tidak baik atau bahkan tidak diterima di lingkungannya.

2. Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui cerita yang ditulisnya.
Cara menentukan Pesan/Amanat Cerpen/Novel/Drama:

a. Cari hal positif atau negatif yang dilakukan oleh tokoh dalam bacaan.
b. Nasihat/pesan/amanat berkaitan dengan hal tersebut.
c. Kalimat amanat biasanya berbentuk kalimat perintah.

3. Sudut Pandang Pengarang Dalam Cerita

Sudut pandang pengarang adalah cara pengarang menempatkan dirinya dalam cerita yang ditulis.

Sudut pandang dibedakan menjadi:

a. orang pertama pelaku utama, yang menjadi tokoh utama dalam cerita "aku";
b. orang pertama pelaku sampingan: di cerita muncul tokoh "aku", tetapi "aku" bukan sebagai tokoh utama;
c. orang ketiga serbatahu/di luar cerita: pengarang menceritakan tokoh-tokoh dalam cerita dari awal sampai akhir; dan
d. orang ketiga sebagai pengamat: pengarang menceritakan tokoh-tokoh dalam cerita secara detail, seolah-olah mengamati tokoh dalam cerita.

Soal Bahas Menyimpulkan Isi Tersirat dalam Karya Sastra

Kutipan hikayat berikut untuk mengerjakan soal nomor 1 dan 2.

> Maka kata Indera Bangsawan, "Hamba ini tiada bernama dan tiada tahu akan bapak hamba, karena diam dalam hutan rimba belantara. Adapun sebabnya hamba kemari ini karena hamba mendengar khabar anak raja sembilan orang hendak datang membunuh buraksa dan merebut tuan hamba daripadanya itu, itulah maka hamba datang kemari hendak melihat tamasya anak raja itu."
>
> Mengasihani hamba dan pada bicara akal hamba akan anak raja-raja yang sembilan itu tiadalah dapat membunuh buraksa itu. Jika lain daripada Indera Bangsawan tiada dapat membunuh akan buraksa itu.

1. Amanat yang tersirat dalam kutipan hikayat tersebut adalah ....
   A. Basmilah jika melihat kejahatan
   B. Jangan menyombongkan diri
   C. Tunjukkanlah jika memiliki suatu kemampuan
   D. Hendaklah menolong orang yang sedang dalam kesulitan
   E. Bersyukurlah jika mendapat pertolongan

Jawaban: D
(Tipe Soal Aplikasi/Terapan)

Kutipan hikayat tersebut menceritakan tokoh Indera Bangsawan yang datang menoloh anak raja-raja. Jadi, amanat yang terdapat dalam kutipan hikayat tersebut adalah hendaklah menolong orang yang sedang dalam kesulitan.

2. Nilai moral yang terdapat dalam kutipan hikayat tersebut adalah ....
   A. kekacauan penduduk akibat hasutan
   B. ketidakpedulian raja kepada rakyatnya
   C. kepedulian rakyat atas keselamatan rajanya
   D. kekejaman raja terhadap rakyatnya
   E. keadilan seorang raja kepada rakyatnya

Jawaban: C
(Tipe Soal Aplikasi/Terapan)

Nilai moral yang terdapat dalam kutipan cerita hikayat tersebut adalah kepedulian rakyat kepada rajanya.

3. Bacalah kutipan cerpen berikut dengan saksama!

> "Oo, kau marah, Pak Tua? Ah, sudah tua suka marah-marah!"
>
> "Huss! Apakah kau anggap aku ini pak tuamu?"
>
> "Aku bukan kang masmul" bentak kakek -kakek itu lagi.
>
> "Oo, iya! Tentunya aku harus memanggilmu mbah, ya! Aku lupa, sungguh. Tapi sebetulnya awal tadi telah aku ingatkan jika aku bersalah. Siapa bersalah wajib diingatkan. Jika tidak demikian? Coba gambarkan, betapa banyak kesalahan yang akan kuperbuat selanjutnya."
>
> Kakek itu tertunduk. Wajahnya berubah terang. Lalu bicara dengan suara yang tak berdaya. "Betulkah bicaramu? Aku sudah tampak sangat tua?"
>
> "Mengapa?"
>
> "Pantas kau panggil mbah?"
>
> "Hi-hi-hi! Pertanyaanmu itu! Kau sekarang kentara sekali merasa sedih! Mengapa? Apakah karena umurmu yang lanjut, apa karena tidak tahu bahwa kau sudah tua?"
>
> "Jangan bersenda-gurau, Kenes, aku betul-betul bertanya!"
>
> **Sumber:** *St. Ismariasita, "Tikungan di Dekat Bendungan"*

Konflik dalam kutipan cerpen tersebut adalah ....

A. panggilan yang disampaikan kepada kakek dengan kata mbah dan mas
B. kecemasan tokoh kakek akan ketuaan usianya
C. ketidakcocokan penggunaan kata sapaan dengan realitas
D. tokoh Kenes menentukan usia seseorang, sudah tua ataukah masih muda
E. kakek dan Kenes memperebutkan sapaan mbah dan mas

Jawaban: B

(Tipe Soal Aplikasi/Terapan)

Konflik dalam kutipan cerpen tersebut tampak dalam kutipan *Kakek itu tertunduk. Wajahnya berubah terang. Lalu bicara dengan suara yang tak berdaya. "Betulkah bicaramu? Aku sudah tampak sangat tua?"*. Jadi, konflik yang terjadi dalam kutipan cerpen tersebut adalah kecemasan tokoh kakek akan ketuaan usianya.

D. Membandingkan Karya Sastra

Dalam membandingkan karya sastra, Anda harus memperhatikan gaya, tema, dan unsur. Unsur karya sastra yang dapat dibandingkan yaitu isi, pola penyajian, dan bahasa.

Soal Bahas Membandingkan Karya Sastra

1. Cermatilah kedua kutipan cerita berikut!

   Kutipan I
   Hiu kaget dengan serangan Arwana yang jumlahnya cukup banyak. Awalnya memang jumlah Arwana banyak, tetapi apakah jadinya jika seseorang biasa melawan pembunuh berdarah dingin. Jumlah Arwana pun berkurang drastis, mereka terancam kekalahan sekaligus terancam kepunahan. Untuk menghentikan keganasan Hiu, Dewata tidak punya pilihan lain selain membuat Arwana menjadi tidak terkalahkan.

   Kutipan II
   Kuda yang terluka cukup parah itu dengan susah payah menyampaikan keadaan genting yang dialami kota perbatasan yang membatasi wilayah mereka dengan bangsa manusia. Maha Raja hanya bisa terduduk lemas begitu mengetahui bahwa kota penting itu telah jatuh ke tangan musuh, ditambah lagi dengan kabar bahwa telah tewasnya Jenderal Serigala yang memimpin bala tentara di sana.

   Kesamaan tema cerita kedua kutipan cerita tersebut adalah ....
   A. penaklukan kekuasaan raja
   B. pemberontak wilayah kerajaan
   C. penyerangan kekuasaan raja
   D. pembinasa kekuasaan raja
   E. pertahanan diri raja

   Jawaban: E
   (Tipe Soal Penalaran & Logika)

   Kedua cerita tersebut mengangkat tema yang sama yakni pertahanan diri raja. Pada cerita I tokoh tokoh Raja mempertahankan diri dengan membuat Arwana menjadi tidak terkalahkan. Pada cerita II tokoh Raja mempertahankan diri dengan dibantu kuda dan tokoh Jenderal Serigala.

2. Cermatilah kedua kutipan cerpen berikut!

   Teks Cerpen I
   Teman-temannya senang mengolok-olok Joko. Mentang-mentang dia cuma anak pesuruh sekolah yang rumahnya di gang sempit. Sudah sepuluh tahun ibunya bekerja sebagai pembantu di sekolah ini. Untuk membantu ibunya, Joko harus membersihkan kelas setiap pagi satu jam sebelum pintu-pintu gerbang sekolah dibuka.

   Teks Cerpen II
   Kalau beberapa tahun yang lalu Tuan datang ke kota kelahiranku dengan menumpang bis, Tuan akan berhenti di dekat pasar. Melangkahlah menyusuri jalan raya arah ke barat maka kira-kira sekilometer dari pasar akan sampailah Tuan di jalan kampungku. Pada simpang kecil ke kanan, beloklah ke jalan sempit itu. Dan di ujung jalan itu nanti Tuan temukan sebuah surau tua. Di depannya ada kolam ikan yang airnya mengalir melalui empat buah pancuran mandi.

   Kesamaan kedua teks cerpen tersebut, yaitu unsur intrinsik yang berhubungan dengan ....
   A. latar
   B. alur
   C. penokohan
   D. tokoh
   E. amanat

   Jawaban: A
   (Tipe Soal Penalaran & Logika)

Dalam kedua cerita tersebut tokoh dalam cerita mengisahkan keadaan suatu tempat. Jadi, kesamaan kedua teks cerita tersebut menjelaskan latar, yakni latar tempat.

3. Bacalah kedua kutipan cerpen berikut!

Teks I
Ada banyak Banun di perkampungan lerengan bukit yang sejak dulu tanahnya subur hingga tersohor sebagai daerah penghasil padi kualitas nomor satu itu. Pertama, Banun dukun patah tulang yang dangau usangnya kerap didatangi laki-laki pekerja keras bila pinggang atau pangkal lengannya terkilir akibat terlampau bergairah mengayun cangkul. Disebut-sebut, kemampuan turun-temurun Banun ini tidak hanya ampuh mengobati patah tulang.

Sumber: *"Banun", Damhuri Muhammad*

Teks II
Begitulah pentingnya Makaji. Tanpa campur tangannya, kenduri terasa hambar, sehambar gulai kambing dan gulai rebung karena bumbu-bumbu tidak diracik oleh tangan dingin lelaki itu. Makaji tidak pernah keberatan membantu keluarga mana saja yang hendak menggelar pesta. Makaji tak pilih kasih meski ia satu-satunya juru masak yang masih tersisa di Lareh Panjang.

Sumber: *"Juru Masak", Damhuri Muhammad*

Persamaan unsur intrinsik kedua cerpen tersebut adalah ....

A. menceritakan seseorang yang menjadi bahan pembicaraan di lingkungannya
B. banyak tokoh sebagai orang seperti Banun dan juru masak
C. pekerjaan kedua tokoh cerita sangat berat
D. hasil pekerjaan tokoh cerita sangat mengagumkan
E. latar kedua cerita berada di keluarga berada

Jawaban: A
(Tipe Soal Penalaran & Logika)

Teks cerita I mengisahkan tokoh Banun yang mempunyai keahlian mengobati patah tulang. Sementara itu, teks cerita II menceritakan tokoh Makaji yang mempunyai keahlian meracik bumbu. Tokoh-tokoh dalam kedua cerita tersebut sama-sama menjadi bahan pembicaraan di lingkungannya. Jadi, kesamaan cerita kedua teks tersebut adalah menceritakan seseorang yang menjadi bahan pembicaraan di lingkungannya.

E. Menilai Karya Sastra

1. Kritik Saran

Mengkritik dapat diartikan penilaian sebuah karya dapat dilihat dari kelemahannya kemudian dari kelemahan yang ada memberikan tanggapan, kadang-kadang disertai uraian atau pertimbangan. Sebuah karya seni seperti novel, cerpen, drama, puisi, roman, dan pantun akan dapat dinikmati dengan baik apabila kita mampu membacanya dengan sungguh-sungguh. Pembaca karya sastra tersebut akan menemukan kelebihan dan kelemahannya. Setelah menemukan kelebihan dan kelemahan sebuah novel maka dengan mudah akan mampu membuat sebuah pernyataan yang berupa pujian atau kritikan.

Sebuah kritikan muncul karena kelemahan sebuah karya seni. Dalam mengemukakan sebuah kritikan terhadap sebuah karya, gunakanlah bahasa yang santun. Bahasa yang santun akan lebih sempurna kalau disertai dengan alasan yang masuk akal.

Sebagai contoh, bacalah ilustrasi di bawah ini kemudian tentukan kalimat kritikannya.

Dalam rangka memperingati ulang tahun SMA Purnama, OSIS SMA Purnama mengadakan pementasan teater. Pementasan teater dari kelompok teater SMA Purnama dihadiri beberapa tamu undangan, guru karyawan dan siswa-siswi SMA Purnama. Beberapa tamu undangan mengatakan bahwa pementasan tersebut sangat bagus. Sementara itu, beberapa siswa SMA Purnama menganggap pementasan tersebut sangat jelek dan tidak pantas untuk dipertunjukkan di depan tamu undangan.

Kalimat kritikan untuk ilustrasi di atas adalah *teater dari SMA Purnama masih perlu berlatih secara intensif agar penampilannya lebih meyakinkan. Jika pembenahan terhadap latihan dilakukan, saya yakin penampilan-penampilan selanjutnya akan lebih baik*.

2. Esai

Esai adalah tulisan yang membahas masalah yang sesuai dengan pendapat penulis untuk meyakinkan pembaca. Sehingga sebuah masalah dapat ditulis dengan esai yang berbeda. Misalnya esai tentang sebuah karya sastra (cerpen, puisi, novel) yang baru terbit dan esai tentang pengetahuan umum.

Kalimat yang digunakan dalam esai sangat pribadi karena ditulis berdasarkan pendapat penulis. Bentuk esai cenderung sederhana, padat, dan fokus pada masalah. Penulis esai memiliki kekhasan tersendiri yang biasanya nampak pada gaya kalimat yang dituliskan dalam esainya.

3. Resensi/Ulasan Karya Sastra

Resensi adalah tulisan yang berisi ulasan, pertimbangan suatu karya (dapat berupa buku sastra/non sastra dan film) yang disampaikan kepada pembaca apakah karya tersebut pantas mendapat sambutan dari masyarakat atau tidak. Sebuah resensi buku harus memuat hal-hal sebagai berikut.

a. Data buku/identitas buku yang meliputi: judul buku, nama pengarang, penerbit, tahun terbit, cetakan dan tahun terbit, serta tebal buku dan jumlah halaman.
b. Judul resensi; judul resensi boleh sama atau berbeda dengan judul buku, yang penting tetap dalam konteks memperkenalkan isi buku tersebut.
c. Mendata/membuat ikhtisar isi buku secara singkat.
d. Mencantumkan kelebihan dan kekurangan buku.
e. Menuliskan tanggapan pribadi sebagai tanggapan atas isi buku.
f. Kesimpulan: penulis resensi harus mengemukakan apa yang diperolehnya dari buku yang diresensi dan memberikan himbauan kepada pembaca.
g. Jangan lupa cantumkan nama Anda sebagai peresensi.

Langkah-langkah persiapan menyusun resensi buku:

a. Membaca naskah/buku asli secara utuh.
b. Mencatat isi/gagasan pokok dalam setiap bab.
c. Membuat reproduksi atau menulis kembali gagasan yang dianggap penting ke dalam karangan mini/singkat.
d. Mendaftar butir-butir yang merupakan kelebihan dan kekurangan buku.
e. Menulis pendapat pribadi sebagai tanggapan atas isi buku.

Soal Bahas Menilai Karya Sastra

1. Bacalah kutipan cerpen berikut!

> "Salahkah menurut pendapatmu, kalau kami menyembah Tuhan di dunia?" tanya Haji Saleh.
>
> "Tidak kesalahan engkau, karena engkau terlalu mementingkan dirimu sendiri. Kau takut masuk neraka. Karena itu taat sembahyang. Tapi engkau melupakan kehidupan kaummu sendiri, melupakan kehidupan anak istrimu sendiri sehingga mereka kocar-kacir selamanya. lnilah kesalahanmu yang terbesar, terlalu egois. Padahal engkau di dunia ini berkaum, bersaudara semuanya."
>
> **Sumber:** *A.A. Navis, "Robohnya Surau Kami"*

Kalimat resensi (penilaian) yang menyatakan keunggulan dalam kutipan tersebut adalah ....

A. Banyak kalimat tanya yang tidak memerlukan jawaban digunakan sebagai sindiran untuk menjauhkan lawan bicara
B. Penerapan nilai-nilai religius, tanggung jawab moral, dan kepedulian diungkapkan dengan jelas
C. Karakter Haji Saleh yang kontradiktif dikemas dalam cerita yang memikat
D. Tema cerita tidak terlalu menarik, tetapi dapat menggugah hati pembacanya karena menggunakan bahasa yang lugas
E. Amanat yang disampaikan kepada pembaca tidak penting untuk dikaji dalam kehidupan masa kini

Jawaban: B
(Tipe Soal Penalaran & Logika)

Kutipan cerita tersebut menggambarkan latar religi yang kuat. Jadi, kalimat resensi atau penilaian tentang cerita yang sesuai adalah *Penerapan nilai-nilai religius, tanggung jawab moral, dan kepedulian diungkapkan dengan jelas.*

2. Perhatikan kedua teks berikut!

Teks I
Tenggelamnya kapal Van Der Wijck adalah sebauh novel karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau lebih dikenal dengan nama HAMKA. Novel ini pertama kali ditulis oleh sebuah majalah yang dipimpinnya, Pedoman Masyarakat, pada tahun 1938. Karya tersebut kemudian diterbitkan sebagai novel pada tahun 1939. Dalam novel ini HAMKA mengkritik beberapa tradisi yang dilakukan oleh masyarakat pada saat itu terutama mengenai kawin paksa.

Teks II
Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck melukiskan suatu kisah cinta murni antara seorang anak muda bernama Zainuddin dan Hayati yang dilandasi keikhlasan dan kesucian jiwa. Berawal dari pertemuan tak sengaja di antara Zainuddin dan Hayati di jalan sewaktu hujan turun. Saat itulah percintaan sepasang kekasih yang penuh derita ini dimulai. Hubungan kasih Zainuddin dan Hayati tidak disetujui oleh orang tua Hayati. Cerita ini diakhiri dengan kematian Hayati dan Zainuddin yang tidak sempat menikah.

Dari kedua teks tersebut, teks yang dinyatakan sebagai teks sinopsis dengan alasan yang tepat adalah ....

A. Teks I karena memuat pengarangan, identitas buku, dan keunggulan novel
B. Teks I karena memuat pandangan HAMKA terhadap budaya masyarakat Minangkabau
C. Teks I karena memaparkan identitas buku dan riwayat kepengarangan HAMKA
D. Teks II karena memuat ringkasan cerita novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*
E. Teks II karena memuat keunggulan dan kelemahan *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*

Jawaban: D
(Tipe Soal Penalaran & Logika)

Teks sinopsis adalah teks yang berisi ringkasan atau rangkuman sebuah karya. Teks yang berisi sinopsis adalah teks II karena memuat ringkasan cerita novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck.*

3. Bacalah kutipan cerpen berikut!

"Halo, Nurul?" sapa temanku.

"Halo juga. Bagaimana kabarmu?" jawabku.

"Kabarku baik. Kamu?"

"Aku baik juga."

"Nurul, di SMA 1 akan diadakan lomba baca puisi," kata temanku.

"Kalau ada lomba, memangnya ada apa?" jawabku singkat.

Kalimat kritik yang sesuai dengan kutipan cerpen tersebut adalah ....

A. Cerpen-cerpen yang dikembangkan dengan model monolog seperti ini tidak berhasil dalam mengembangkan tahapan konflik

B. Dialog pada cerpen ini terlalu bertele-tele sehingga pengembangan dialog dalam cerita akan kehilangan fungsinya
C. Penulis tidak berhasil memanfaatkan monolog dalam cerpen menjadi alat yang efektif untuk mengembangkan cerita
D. Monolog pada cerpen tampak lebih hidup daripada sekadar dideskripsikan
E. Tidak semua dialog menjadikan sebuah cerita lebih hidup, bergantung pada penyampaian

Jawaban: B
(Tipe Soal Penalaran & Logika)

Cerita tersebut menampilkan dialog dua tokoh. Akan tetapi, dialog kedua tokoh tersebut tidak dapat menghidupkan isi cerita. Kalimat kritik yang sesuai dengan isi cerita tersebut adalah *Dialog pada cerpen ini terlalu bertele-tele sehingga pengembangan dialog dalam cerita akan kehilangan fungsinya.*